



PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG

Faizatul Khoiriyyah, M. Ilyas Thohari, Ibnu Jazari
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: fhiddad@gmail.com, ilyas.thohari@unisma.ac.id, jazari@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the problem of the influence of social media usage on student learning achievement in Fiqih subjects at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang city. The problem face is that presence of social media increasingly makes students forget about their obligation to study. This study used is a quantitative method and the type of research used is causal research which is to find out the causal relationship. Data collection is done by observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis and statistical analysis which include validity test, reliability test and hypothesis test. Where the formula used for hypothesis testing is simple linear regression analysis. The result of this study are that students use social media so well, there is no significant influence on student learning achievement, especially of Fiqih subject.

Kata Kunci: Media Sosial, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Fiqih

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, salah satunya melalui kemajuan teknologi informasi seperti media sosial. Pada era modern saat ini media sosial merupakan salah satu bagian dari kebutuhan hidup masyarakat, bahkan banyak pelajar yang menggunakan media sosial. Terdapat berbagai macam jenis media sosial di antaranya *youtube, facebook, whatsapp, instagram, line, twitter, facebook messenger, snapchat, dan lain sebagainya*. Namun media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah *youtube, facebook, whatsapp dan instagram*. Tentunya yang akan membawa dampak positif dan negatif bagi siswa. Identitas pengguna media sosial di kalangan pelajar terlihat semakin meningkat. Hal ini tercermin dari sikap para pelajar yang selalu asyik dengan *smartphone* nya masing-masing. Terkadang di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, seringkali siswa maupun siswi juga mengakses media sosialnya. Terlebih sebagian banyak sekolah menetapkan peraturan yang tidak mengizinkan siswanya untuk membawa *smartphone*, namun tak jarang dari mereka yang membawanya secara sembunyi-sembunyi. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari

penelitian ini adalah 1) Untuk Mendeskripsikan penggunaan media sosial di MTsN 2 Kota Malang pada kelas VII dan VIII, 2) Untuk mendeskripsikan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Kota Malang pada kelas VII dan VIII. 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Kota Malang pada kelas VII dan VIII.

B. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka-angka. Margono (1997) (dalam Darmawan, 2013: 37) menyatakan bahwa, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah kausal yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 2 Malang. Jadi dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Berdasarkan masalah tersebut peneliti merumuskan “media sosial” sebagai variabel pertama yang diberi notasi dengan huruf (X). Sedangkan “prestasi belajar” sebagai variabel kedua yang diberi notasi dengan huruf (Y). Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 2 Malang yang terdiri dari 476 siswa dengan rincian 244 siswa laki-laki dan 232 siswa perempuan. Sedangkan sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 83 siswa dari 476 siswa. Peneliti menggunakan angket sebagai alat bantu utama untuk alat pengumpulan data. Peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukur dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Sugiyono (2014: 93) menyimpulkan bahwa, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) “Observasi” merupakan teknik pengumpulan data yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2013: 199). 2) “Wawancara” adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 2013: 198). 3) “Dokumentasi” digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan madrasah serta dokumen yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. 4) “Angket” adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013: 194). Dimana angket akan diisi oleh siswa kelas VII dan VIII. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu: 1)

Analisis Deskriptif dan 2) Analisis Statistik. Analisis Statistik meliputi: 1) Uji Validitas, 2) uji Reliabilitas dan 3) uji Hipotesis. Dalam Uji Hipotesis peneliti menggunakan rumus Analisis Regresi Linear Sederhana yang dalam perhitungannya diolah melalui SPSS versi 25.00.

C. Hasil dan Pembahasan

Media massa terbagi dalam tiga macam yakni media cetak, media elektronik dan media siber. Sedangkan media sosial termasuk dalam media massa berupa media siber atau yang tersambung melalui koneksi internet. Media sosial adalah bentuk komunikasi data berbasis web. Sosial media merupakan suatu program ataupun rencana kerja yang memungkinkan para pengguna untuk melakukan percakapan, berbagi informasi dan membuat konten web. Media sosial memiliki bentuk yang berbeda, bersama dengan blog, blog mikro, wiki, situs jejaring sosial, situs berbagi foto, pesan instan, situs berbagi video, podcast, widget, dunia maya, dan banyak lagi (Akram & Kumar, 2017: 347).

Setiap tahun di seluruh penjuru dunia pengguna internet selalu mengalami peningkatan, terlebih lagi di negara Indonesia sendiri. Jumlah pengguna internet tahun 2017 telah mencapai 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 10,56 juta jiwa dari hasil survei pada tahun 2016. Adapun komposisi pengguna internet berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari perempuan sebanyak 48,57 persen, dan lelaki sebanyak 51,43 persen. (Siaran Pers KOMINFO, 19 Februari 2018)

1. Dampak Penggunaan Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa dampak bagi manusia, baik dampak negatif maupun dampak positif. Dampak negatif dari menggunakan media sosial terbagi menjadi 4 yaitu: 1) Berkurangnya kemampuan belajar dan penelitian, 2) Berkurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, 3) Mengganggu kesehatan, dan 4) Siswa menjadi malas belajar. Dampak positif dari menggunakan media sosial yaitu:

- a. *Socialing*, atau yang biasa disebut dengan bersosialisasi (Akram & Kumar, 2017: 350).
- b. *Sharing knowledge*, dengan adanya media sosial secara tidak langsung akan memberikan kemudahan dan ke efektifan bagi siswa untuk berbagi ilmu pengetahuan (Akram & Kumar, 2017: 350).
- c. *Updating oneself*, melalui media sosial siswa dapat dengan mudah menemukan hal-hal yang baru seperti apa dan kapan hal itu terjadi (Akram & Kumar, 2017: 350).
- d. *Learning from various sources*, kemajuan teknologi komunikasi pada era saat ini memberikan kemudahan kepada individu untuk memperoleh pelajaran dari berbagai sumber, sehingga individu memiliki kesempatan untuk berkumpul atau bergabung

dengan individu yang lain melalui perkumpulan yang mereka buat sendiri (Akram & Kumar, 2017: 350).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu tolok ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar, senantiasa digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Kata prestasi belajar ini terdiri dari dua suku kata, yakni prestasi dan belajar. prestasi adalah keberhasilan yang diraih oleh siswa selama mengikuti kegiatan tertentu, dalam hal ini adalah belajar (Azwar, 2015: 8).

Sedangkan belajar dapat dinyatakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2013: 2). Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajarnya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pebelajar, faktor ini terdiri dari faktor fisiologis (berhubungan dengan fisik) dan faktor Psikologis (berhubungan dengan kepribadian) yang terdiri dari:
 - Kecerdasan atau intelegensi siswa, merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa (Baharudin & Wahyuni, 2015: 25)
 - Motivasi, merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat (Annurahman, 2013: 114)
 - Minat, adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Haq, 2018: 207)
 - Sikap, merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya (Sudjana, 2008: 48)
 - Bakat, adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 31)
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini terdiri dari dua macam yaitu: 1) Lingkungan Sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga adalah yang paling terdekat. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semua dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 33) dan 2) Lingkungan non sosial lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor pelajaran. Lingkungan alamiah merupakan keadaan di sekitar tempat tinggal seperti kondisi udara yang segar, cahaya yang tidak terlalu gelap juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Tes prestasi merupakan alat bantu bagi guru yang disusun dengan terencana untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Contoh tes prestasi belajar

sangat beragam, seperti ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, dan juga ujian nasional (Azwar, 2015: 9). Guru memberikan tes untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang diberikan. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. (Haq, 2018: 205)

Media sosial dapat digunakan dengan sebaik mungkin oleh siswi MTsN 2 Kota Malang, bahkan dengan adanya instagram, youtube dan whatsapp memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga dengan dibantu youtube siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran, selain itu pemikiran siswa akan berkembang dan memiliki wawasan yang luas dalam berpikir. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka ditemukan hasil dalam uji validitas adalah dari 25 pertanyaan yang diberikan kepada siswa terdapat 24 soal yang valid dan 1 soal yang tidak valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas hasil yang di peroleh dalam perhitungan melalui SPSS adalah 0,882. Sehingga dalam temuan penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) Dalam menggunakan *instagram*, *whatsapp* dan *youtube* khususnya ketika kegiatan pembelajaran Fiqih, siswa MTsN 2 Kota Malang dalam kategori sedang, dengan presentasi 55,4% dari 83 responden dan intensitas penggunaanya juga kadang-kadang dalam setiap harinya. 2) Prestasi belajar siswa di MTsN Malang 2 dalam mata pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori tinggi, dengan presentase 69,9% dari 83 siswa. Para siswa memiliki rata-rata yang cukup baik pada mata pelajaran fiqih yaitu 82,8. Dan 3) Berdasarkan nilai sigifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,084 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y, maka dalam hal ini Hipotesis nol nya diterima.

D. Simpulan

Pengguna media sosial di MTsN 2 Kota Malang menunjukkan prosentase yang tinggi, di mana dari 83 responden yang diambil sebagai sampel 46 siswa dikategorikan tinggi dalam tingkat menggunakan media sosial terutama instagram, whatsapp dan youtube khususnya dalam pembelajaran fiqih dengan presentase 55,4%, kemudian 34 siswa dikategorikan sedang dalam tingkat menggunakan media sosial dengan presentase 40,9% dan 3 siswa termasuk dalam kategori rendah pengguna media sosial dengan presentase 3,7%. Selanjutnya mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih termasuk ke dalam kategori tinggi, dimana dari 83 responden yang di ambil sampel, 44 siswa memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan presentase 53% yang termasuk dalam kategori tinggi, kemudian 18 siswa yang pada mata pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 21,7% dan 21 siswa yang pada mata pelajaran Fiqih termasuk ke dalam kategori rendah dengan presentase 25,3%. Sedangkan

mengenai pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih ditunjukkan dengan hasil keputusan dari uji regresi linear sederhana adalah berdasarkan signifikansi dari tabel coefficients maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,381 > 0,05$ di mana nilai signifikansi media sosial sebesar 38,1% lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berupa media sosial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y berupa prestasi belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Akram, W. & Kumar, R. (2017). *A Study on Positive and Negative Effect of Social Media on Society*. ResearchGate: Journal, 5(10), 347-350. <https://www.researchgate.net/publication/323903323>
- Annurahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Cet VIII. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet XV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahrudin., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmawan, deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haq, A. *Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 207, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081>
- Siaran Pers (2018). *Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkat, Kominfo akan Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband*. Jakarta: Biro Humas, Kementerian Kominfo (Online), (<https://kominfo.go.id>), diakses pada 23 April 2019
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.